

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru bertindak sebagai agen perubahan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membangkitkan semangat belajar, menumbuhkan antusiasme, serta mengembangkan potensi terbaik siswa secara optimal. Selain itu, guru juga berperan dalam mendorong kolaborasi dan saling belajar antar rekan sejawat guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan bermutu. Pandangan tersebut dikuatkan oleh Edward Deming (1980) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif bukanlah tentang kekuasaan, melainkan tentang membangun sistem yang memungkinkan setiap individu bekerja dengan penuh makna dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, prinsip-prinsip kepemimpinan Deming dapat diterapkan melalui pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Guru yang mampu menerapkan strategi inovatif tidak hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan kondisi awal di SDN Caringin 2 dan SDN Bebedahan, masih ditemukan praktik pembelajaran yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar belum optimal. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran inovatif, serta penerapan strategi yang mendorong berpikir kritis dan kreatif siswa masih belum merata di setiap kelas.

Selain itu, upaya guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif sering kali terkendala oleh keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta belum optimalnya budaya berbagi praktik baik antar guru. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya mutu pembelajaran, yang tercermin dari variasi capaian hasil belajar siswa serta perbedaan kualitas proses pembelajaran antar kelas. Padahal, mutu pembelajaran yang baik tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi, kemandirian, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi inovatif guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di sekolah dasar, khususnya di SDN Caringin 2 dan SDN Bebedahan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi inovatif yang diterapkan guru, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran siswa. Melalui studi kasus ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif tentang praktik inovasi pembelajaran yang efektif dan kontekstual, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi guru dan sekolah lain dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Menurut Edward Deming, mutu tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari sistem yang dirancang dan dikelola dengan baik melalui proses yang berkesinambungan. Ia berpendapat bahwa peningkatan mutu hanya dapat dicapai apabila semua komponen dalam sistem bekerja secara terkoordinasi dan memiliki komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dalam konteks pendidikan, pandangan Deming menegaskan bahwa guru berperan sebagai pemimpin mutu yang bertanggung jawab menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Melalui penerapan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*), guru dapat merencanakan strategi pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi, serta memperbaikinya secara terus-menerus agar mutu pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, guru inovatif harus mampu membangun lingkungan belajar yang kolaboratif, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan, sehingga proses

pembelajaran di sekolah dasar menjadi lebih bermakna dan berkualitas sesuai dengan prinsip manajemen mutu total (*Total Quality Management*). Proses Peningkatan Mutu Menurut Edward Deming:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru atau pemimpin pembelajaran melakukan analisis kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, meliputi karakteristik siswa, tingkat kemampuan awal, gaya belajar, serta permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan indikator mutu yang ingin dicapai, menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, dan bahan ajar, serta merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan konteks kelas. Perencanaan juga mencakup pengaturan waktu, pengelolaan kelas, serta penetapan aturan dan kesepakatan belajar guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Guru memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan inovatif, seperti alat peraga, teknologi pembelajaran, maupun sumber belajar kontekstual. Selain menyampaikan materi, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa agar terlibat secara aktif, menjaga kedisiplinan kelas, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang positif. Pada tahap ini, guru juga melakukan pengamatan awal terhadap respons, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dan indikator mutu yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran, efektivitas metode dan media yang digunakan, serta pengelolaan kelas. Guru melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik, seperti penilaian formatif, observasi, umpan balik siswa, serta diskusi dengan rekan sejawat. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau diperbaiki.

4) Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, guru menggunakan hasil evaluasi dan refleksi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Guru melakukan penyesuaian terhadap strategi, metode, media, maupun pengelolaan kelas agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perbaikan ini dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis sehingga mutu pembelajaran terus meningkat dari waktu ke waktu. Siklus *Plan-Do-Check-Act* dijalankan secara berulang sebagai budaya mutu dalam pembelajaran, sehingga tercipta proses belajar yang berkualitas, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Mutu pembelajaran ini bisa menjadi ukuran terhadap kualitas proses dan hasil dari kegiatan belajar-mengajar.. “Mutu pembelajaran adalah tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan melalui interaksi guru, siswa, dan lingkungan belajar yang efektif.”-Syaodih Sukmadinata (2009).

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dalam mendukung tercapainya mutu pembelajaran yang optimal. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih sering ditemukan kondisi di mana sebagian peserta didik berada di luar kelas tanpa alasan yang jelas, sementara guru tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan, karena tidak semua siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keberadaan siswa di luar kelas selama jam pelajaran tidak hanya mencerminkan rendahnya kedisiplinan peserta didik secara individu, tetapi juga menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan kelas, sistem

pengawasan, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Guru sebagai pengelola utama pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Apabila kondisi ini dibiarkan secara berkelanjutan, maka akan berdampak pada terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran, menurunnya kualitas proses dan hasil belajar siswa, serta terciptanya iklim belajar yang kurang kondusif di lingkungan sekolah.

Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal pembelajaran. Dari sisi pembelajaran, pendekatan dan strategi yang digunakan guru cenderung masih konvensional dan kurang variatif, sehingga belum mampu membangkitkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa. Rendahnya keterlibatan guru dalam mengelola kelas secara efektif, termasuk dalam membangun komunikasi yang positif dan menegakkan aturan kelas, turut memperkuat munculnya perilaku siswa yang kurang disiplin. Selain itu, lemahnya regulasi, kebijakan disiplin sekolah, serta kurangnya pengawasan yang berkelanjutan juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kondisi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Bebedahan Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Caringin 2 Kabupaten Sukabumi, ditemukan bahwa strategi guru dalam mengelola pembelajaran dan kelas belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari belum terintegrasinya strategi pembelajaran inovatif dengan pengelolaan kelas yang efektif, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan ideal pembelajaran yang bermutu dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian yang mendalam dan sistematis agar diperoleh data yang objektif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru, faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan alternatif pemecahan masalah yang tepat dan kontekstual, sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dan pihak sekolah dalam merumuskan strategi inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menciptakan iklim belajar yang lebih disiplin, kondusif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian berjudul “Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SD Negeri Bebedahan Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Caringin 2 Kabupaten Sukabumi” dipandang relevan dan strategis. Penelitian ini mengkaji strategi mutu pembelajaran di kelas, dan diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penyusunan strategi pembelajaran berbasis mutu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

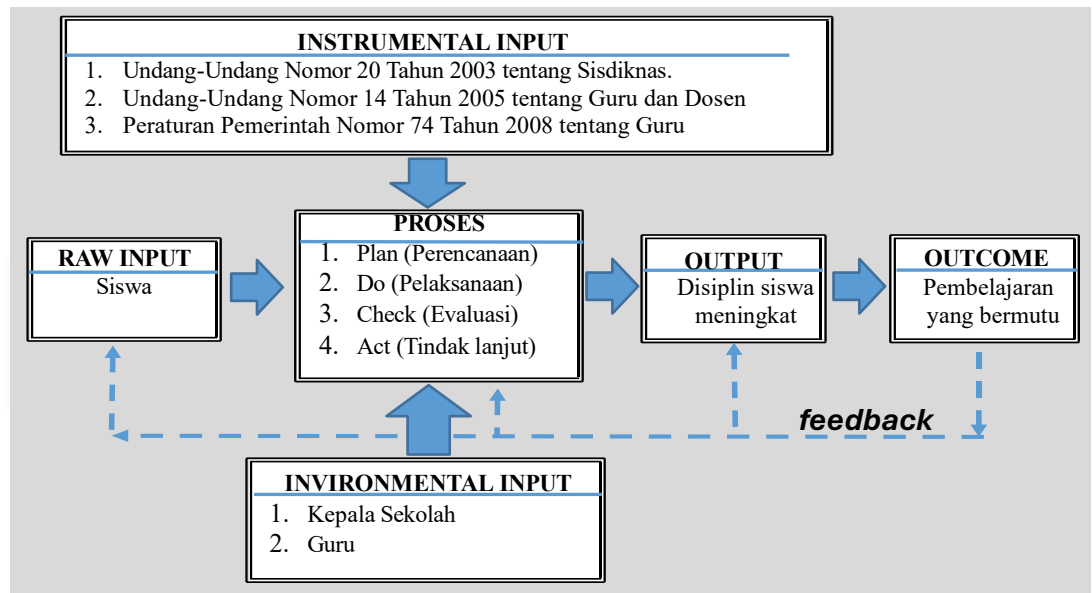
B. Perumusan Dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sering kali ditemukan kondisi di mana sebagian peserta didik berada di luar kelas, sementara guru tetap berada di dalam kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran. Situasi semacam ini menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Keberadaan siswa di luar kelas tanpa alasan yang jelas bukan hanya mencerminkan rendahnya kedisiplinan individu, tetapi juga menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan dan manajemen kelas.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi inovatif yang diterapkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SDN Caringin 2 dan SDN Bebedahan, mengidentifikasi pelaksanaan strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan kelas guna menciptakan proses belajar yang efektif dan kondusif, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi inovatif tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan strategi inovatif guru terhadap kedisiplinan, keterlibatan, dan kualitas belajar siswa,

serta merumuskan alternatif solusi atau rekomendasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.



Gambar 1. 1. Rumusan Masalah

Penjelasan Perumusan Masalah

- a. *Raw Input*: dalam penelitian ini adalah siswa yang akan ditingkatkan atau dikuatkan disiplinnya
- b. *Proses*: dalam penelitian ini adalah menjawab bagaimana strategi guru inovatif dirancang dan diimplementasikan. Proses ini merupakan integrasi atau sinergi antara teori manajemen E. W Deming (*PDCA*) 1). *Plan*: Guru atau pemimpin pembelajaran menyusun rencana berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan tujuan mutu pembelajaran; 2). *Do*: Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana dengan menerapkan metode dan media inovatif; 3). *Check*: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran berhasil dan menemukan aspek yang perlu diperbaiki; 4). *Act*: Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk perbaikan di siklus berikutnya. Proses ini berulang agar mutu terus meningkat.

- c. *Intrumental Input*: strategi inovatif guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar dapat dikaitkan dengan beberapa regulasi pendidikan di Indonesia, di antaranya:
- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan prinsip relevansi, mutu, aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas
 - 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur profesionalisme guru sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - 3) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mengatur ketentuan pelaksanaan tugas guru termasuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. *Environmental Input*: belum optimalnya Kompetensi dan kolaborasi guru terkait Kesiapan guru dalam menerapkan strategi inovatif, serta kerja sama antar guru.
- e. *Output*: terbentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong sesuai Profil Pelajar Pancasila.
- f. *Outcome*: pembelajaran inovatif menjadi budaya sekolah, bukan sekadar program sementara. Terjadi peningkatan standar mutu akademik dan non-akademik secara konsisten dari tahun ke tahun.
- g. *Feedback*: proses pemberian informasi dari guru kepada siswa (atau sebaliknya) tentang hasil dan proses belajar yang telah dilakukan, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Batasan Masalah

Berdasarkan temuan masalah di lapangan penelitian ini dibatasi pada :

- a. Perencanaan Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa meliputi:
 - a) Analisis Kebutuhan dan Permasalahan Pembelajaran
 - b) Penentuan Tujuan dan Sasaran Pembelajaran
 - c) Pemilihan Model dan Strategi Pembelajaran Inovatif

- d) Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran
- e) Perencanaan Kegiatan dan Jadwal Pembelajaran
- f) Perencanaan Evaluasi dan Refleksi
- g) Kolaborasi dan Dukungan Lingkungan Sekolah
- b. Pelaksanaan Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa meliputi:
 - a) Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Inovatif
 - b) Penggunaan Media dan Teknologi Pembelajaran
 - c) Peningkatan Interaksi dan Kolaborasi di Kelas
 - d) Pembentukan Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Kreatif
 - e) Pelaksanaan Penilaian Autentik
 - f) Monitoring dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran
 - g) Kolaborasi dan Dukungan dari Pihak Sekolah dan Orang Tua
- c. Evaluasi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa meliputi:
 - 1) Evaluasi Proses Pembelajaran
 - 2) Evaluasi Hasil Belajar Siswa
 - 3) Evaluasi Terhadap Efektivitas Strategi Inovatif
 - 4) Refleksi dan Umpan Balik (*Feedback*)
 - 5) Pelaporan dan Tindak Lanjut
 - 6) Kolaborasi dalam Evaluasi Mutu
- d. Tindak lanjut Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa meliputi:
 - 1) Perbaikan dan Pengembangan Strategi Pembelajaran
 - 2) Refleksi Diri dan Profesionalisme Guru
 - 3) Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi
 - 4) Kolaborasi dan Berbagi Praktik Baik (*Best Practices*)
 - 5) Pemantauan dan Supervisi Berkelanjutan
 - 6) Peningkatan Dukungan dari Lingkungan Sekolah dan Orang Tua
 - 7) Penerapan Siklus PDCA Secara Berkelanjutan

- e. Hambatan yang dihadapi Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa meliputi:
 - 1) Keterbatasan Kompetensi dan Kreativitas Guru
 - 2) Kurangnya Dukungan dan Kolaborasi dari Lingkungan Sekolah
 - 3) Kesiapan dan Motivasi Siswa yang Beragam
 - 4) Kendala dari Orang Tua dan Masyarakat
- f. Solusi Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa meliputi:
 - 1) Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru
 - 2) Penguatan Dukungan dan Kolaborasi di lingkungan Sekolah
 - 3) Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa
 - 4) Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat
 - 5) Penerapan Siklus PDCA untuk Perbaikan Berkelanjutan

2. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis penerapan strategi inovatif yang dilakukan oleh guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran siswa.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

- 1) Perencanaan Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SD Negeri Bebedahan Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Caringin 2 Kabupaten Sukabumi
- 2) Pelaksanaan Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SD Negeri Bebedahan Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Caringin 2 Kabupaten Sukabumi

- 3) Evaluasi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SD Negeri Bebedahan Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Caringin 2 Kabupaten Sukabumi
- 4) Tindak lanjut Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SD Negeri Bebedahan Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Caringin 2 Kabupaten Sukabumi
- 5) Hambatan dalam pelaksanaan strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SD Negeri Bebedahan Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Caringin 2 Kabupaten Sukabumi
- 6) Solusi dalam mengatasi Hambatan pelaksanaan strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di SD Negeri Bebedahan Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Caringin 2 Kabupaten Sukabumi

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Secara Umum:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam menyajikan narasi yang kaya dan detail tentang strategi Inovatif Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa khususnya di tingkat sekolah dasar.

b. Manfaat Secara Khusus

- 1) Bagi Kepala Sekolah: Menjadi dasar untuk memperkuat budaya sekolah yang inovatif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Bagi Guru: Menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan peran kepemimpinannya dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi Siswa: Memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, aktif, kreatif, dan bermakna.
- 4) Peneliti selanjutnya: Dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi-strategi inovatif yang efektif diterapkan pada jenjang sekolah dasar.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Inovatif guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN Bebedahan Kabupaten Cianjur dan di SDN Caringin 2 Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana pelaksanaan Inovatif guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN Bebedahan Kabupaten Cianjur dan di SDN Caringin 2 Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana evaluasi Inovatif guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN Bebedahan Kabupaten Cianjur dan di SDN Caringin 2 Kabupaten Sukabumi?
4. Bagaimana tindak lanjut Inovatif guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN Bebedahan Kabupaten Cianjur dan di SDN Caringin 2 Kabupaten Sukabumi?
5. Bagaimana hambatan Inovatif guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN Bebedahan Kabupaten Cianjur dan di SDN Caringin 2 Kabupaten Sukabumi?
6. Bagaimana solusi Inovatif guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN Bebedahan Kabupaten Cianjur dan di SDN Caringin 2 Kabupaten Sukabumi?